



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN DI DESA NANGGELENG KECAMATAN CIPEUNDEUY KABUPATEN BANDUNG BARAT

Julimawati¹, Dila Hasanah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung

Julimawati@unibba.ac.id

ABSTRAK

Desa biasanya memiliki kondisi lingkungan yang bersih dan asri sehingga kualitas hidup masyarakatnya relatif baik. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan permukimannya menarik untuk dikaji, seperti di Desa Nanggeleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan permukiman dalam bentuk buah pikiran/ide, tenaga, keahlian dan juga uang. Tingkat kualitas lingkungan permukiman sudah relatif baik, tidak pernah mengalami banjir, sumber air bersih dan memiliki sanitasi yang baik. Saluran air limbah yang digunakan masih menggunakan paralon dan memiliki tempat pembuangan sampah. Kondisi lokasi permukiman yang baik, kondisi jalan 50% sudah diperkeras menggunakan aspal dan semen, bentuk bangunan 90% sudah permanen, keteraturan bangunan masih tidak mengikuti pola jalan, kepadatan bangunan dikatakan padat setelah dilakukan perhitungan, lokasi permukiman 88% dekat dengan sarana pendidikan. Kualitas lingkungan permukiman dikategorikan kedalam kualitas lingkungan yang baik.

Kata kunci : desa, partisipasi masyarakat, kualitas lingkungan

COMMUNITY PARTICIPATION IN MAINTAINING ENVIRONMENTAL QUALITY IN NANGGELENG VILLAGE, CIPEUNDEUY SUB-DISTRICT, WEST BANDUNG DISTRICT

ABSTRACT

Villages usually have a clean and beautiful environment so that the quality of life of the community is relatively good. How community participation in managing and preserving their residential environment is interesting to study, such as in Nanggeleng Village, Cipeundeuy Sub-district, West Bandung Regency. The research method used is descriptive quantitative which aims to make a description, description or painting systematically factual and about the facts, characteristics and relationships between the phenomena investigated. The results showed that community participation in maintaining the quality of the residential environment in the form of ideas, labour, expertise and also money. The level of quality of the settlement environment is relatively good, has never experienced flooding, clean water sources and has good sanitation. The sewerage used still uses paralon and has a landfill. The condition of the settlement location is good, 50% of the road conditions have been paved using asphalt and cement, the shape of the building is 90% permanent, the regularity of the building still does not follow the road pattern, the density of the building is said to be dense after calculation, the location of the settlement is 88% close to educational facilities. The environmental quality of settlements is categorised into good environmental quality.

Keywords: village, community participation, environmental quality

PENDAHULUAN

Semua aktivitas manusia di kota maupun di desa tidak akan lepas dari lingkungan. Lingkungan didefinisikan sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Suatu lingkungan terdiri dari kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti air, tanah, udara, energi surya, mineral, dan flora fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan. Lingkungan yang baik adalah kondisi lingkungan bagi manusia untuk hidup selaras dengan alam.

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi lingkungan adalah manusia.

Lingkungan menjadi memburuk, meningkatnya kepentingan hidup dominasi atas makhluk lain sering menjadi akar penyebab masalah lingkungan. Ketika orang menggunakan terlalu banyak sumber daya, dan menghadapi masalah yang kompleks, itu bisa menjadi masalah. *Deforestasi*, polusi udara, pemanasan global, dan kepunahan hewan adalah contoh krisis lingkungan yang dapat diakibatkan oleh pemenuhan kebutuhan manusia. Ada krisis spiritual dan moral yang dihadapi lingkungan.

Kebersihan lingkungan merupakan hal yang selalu diinginkan dalam berkehidupan sosial, agar menciptakan kenyamanan saat melakukan berbagai aktivitas. Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan permukiman agar tetap bersih dan asri. Lingkungan bersifar pasif pengaruhnya terhadap manusia dan sebaliknya, manusia bersifat aktif dalam mempengaruhi lingkungan.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas lingkungan permukiman masih rendah, yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya bencana alam seperti pemanasan global,

cuaca ekstrim, banjir, tanah longsor dan kebakaran. Rendahnya kesadaran ini terlihat dari perilaku keseharian masyarakat kita, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, membakar sampah, menebang pohon sesuka hati, dan tidak menanam kembali pohon. Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah menggulung telapak tangan. Untuk itu diperlukan kerjasama semua pihak, termasuk pemerintah dan Masyarakat.

Ketentuan mengenai keterlibatan masyarakat sebenarnya telah diatur oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang pada Bab VIII Pasal 60, 61, 62,65 yang menjelaskan “setiap orang berhak menikmati manfaat ruang termasuk penambahan nilai ruang sebagai akibat penataan ruang, berhak untuk mengetahui rencana tata ruang, berperan serta dalam penyusunan tata ruang, berkewajiban dalam memelihara kualitas ruang dan berkewajiban untuk mentaati rencana tata ruang yang telah ditetapkan”.

Kesadaran masyarakat akan partisipasi menjaga kualitas lingkungan permukiman mutlak diperlukan, khususnya masyarakat di Desa Nanggaleng merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Hal ini dapat dilihat dari data monografi Desa

Nanggaleng yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekerja lepas, yang wilayahnya berpotensi di area persawahan dan perkebunan, mengenai tingkat kesadaran masyarakat tentang lingkungan permukiman masih sangat rendah, yang tercermin dalam aktivitas sehari-hari, seperti masih membuang sampah sembarangan, menganggap pembakaran sebagai cara paling praktis dan tercepat untuk membuang sampah, dan tidak pedulinya terhadap sarana prasarana yang ada di lingkungan. Sikap dan perilaku melakukan sesuatu tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, yang erat kaitannya dengan pendidikan masyarakat yang diperoleh melalui bentuk formal, nonformal dan informal.

Kasus lemahnya pemahaman masyarakat Desa Nanggaleng juga menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan kualitas lingkungan permukiman. Dalam kondisi seperti ini, pemerintah Desa Nanggaleng harus menyadari pentingnya sosialisasi kepada masyarakat terhadap materi yang ditetapkan dalam produk Rencana Tata Ruang terutama mengenai peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat mengetahui arti pentingnya menjaga kualitas lingkungan permukiman.

Dampak yang ditimbulkan yaitu polusi udara yang terjadi Ketika Masyarakat membakar sampah lingkungan seperti daun, plastik sisa makanan dll. yang kemudian menyebabkan polusi udara meningkat dan karena pembakaran sampah tersebut yang dekat dengan pemukiman warga menyebabkan asap masuk kedalam rumah warga dan ketidaknyamanan pemakaian sarana dan prasarana. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan, pencegahan, serta mengatasi dengan tepat terhadap gejala alam yang terjadi.

Penurunan kualitas lingkungan tersebut antara lain meningkatnya perusakan dan pencemaran lingkungan, tingkat kesehatan masyarakat yang kian menurun, hingga perubahan lingkungan alam dan tatanan kehidupan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Penurunan kualitas lingkungan yang terjadi, banyak disebabkan oleh pencemaran dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan, pencegahan, serta mengatasi dengan tepat terhadap gejala alam yang terjadi.

Partisipasi masyarakat tidak dapat lepas dari upaya-upaya peningkatan kualitas lingkungan. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam usaha peningkatan kualitas di sektor rumah tangga, salah satu faktor

menurunnya kualitas lingkungan adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam usaha pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

METODE PENELITIAN

Menurut Nazir (yoyakim 2018:50), metode penelitian merupakan suatu kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sedangkan teknik penelitian memberikan alat-alat ukur apa yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan dilapangan baik deskriptif maupun interpretasi angka. Penggunaan metode deskriptif bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga (yoyakim,

2018:52). Dalam hal ini populasi berkenaan dengan data bukan pada orangnya atau bendanya (yoyakim, 2018:52). Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Nanggaleng yaitu 9035 jiwa. Sampel yaitu kumpulan sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan ciri-ciri dan keberadaannya dianggap berkualitas atau mampu menggambarkan karakteristik atau profil keberadaan populasi sebenarnya. Adapun sampel yang di ambil penelitian ini adalah :

- a. Sampel Wilayah
Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah RW 13 RW 14, dan RW 16.
- b. Sampel Responden
Sampel responden dalam penelitian ini adalah beberapa orang penduduk yang tinggal di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan perhitungan sampel yang diambil yaitu sebanyak 75 orang.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, kuesioner (angket), studi kepustakaan dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan perhitungan secara presentase dari jawaban responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Masyarakat Meningkatkan Lingkungan Permukiman Partisipasi dalam Kualitas

a. Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikiran

Masyarakat yang memberikan sumbangan berupa buah pikiran/ ide mereka yang selalu mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan permukiman setempat. Masyarakat yang dijadikan sampel penelitian hampir setengahnya selalu aktif dalam mengikuti pertemuan dan Sebagian kecil aktif dalam pengambilan Keputusan dan aktif menyampaikan Keputusan khususnya yang berkaitan dengan usaha menjaga kualitas lingkungan permukiman.

b. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga

Masyarakat Desa Nanggaleng hampir seluruhnya memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga, hal ini karena setiap ada kegiatan, seperti gotong royong memperbaiki jalan, membersihkan lingkungan setempat dan lain-lain selalu diadakan pada hari minggu/hari libur, sehingga Masyarakat bisa mengikuti kegiatan tersebut. Adapun Sebagian kecil yang tidak berpartisipasi dalam bentuk tenaga

dikarenakan tidak ada waktu luang yang disebabkan dengan berbagai hal, seperti sedang bepergian ataupun mempunyai kesibukan lainnya.

c. Partisipasi dalam Bentuk Harta dan Uang

Keterlibatan dan kepedulian Masyarakat dalam memberikan sumbangan untuk sarana dan prasarana sangat tinggi, namun ada yang masih belum memberikan sumbangan karena berbagai kendala, seperti kurangnya materi dan mempunyai alasan tersendiri sehingga tidak bisa memberikan sumbangan. Sumbangan dana yang diberikan oleh Masyarakat untuk sarana dan prasarana lingkungan permukiman jumlahnya bervariasi mulai dari 1-5% dan 5-10% dari jumlah dana yang dibutuhkan namun Masyarakat Sebagian besar hanya bisa memberikan 1-5% dan Sebagian kecil 5-10% dari jumlah dana yang dibutuhkan.

d. Partisipasi dalam Bentuk Keahlian dan Keterampilan

Masyarakat Desa Nanggaleng mengatakan bersedia memberikan keahlian dan keterampilan, adapun cara pelatihannya yaitu dengan cara sosialisasi dan Sebagian besar mereka ingin langsung mempraktekan bagaimana cara pengolahannya. Dengan demikian,

Masyarakat sangat peduli terhadap lingkungan permukiman mereka agar mereka bisa memiliki keterampilan/keahlian tertentu untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman.

e. Partisipasi Dalam Bentuk Kegiatan Sosial

Masyarakat Desa Nanggaleng selalu mengikuti kegiatan sosial yang ada di lingkungan permukiman. Kegiatan sosial seperti kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, membersihkan masjid, dll. Dengan demikian, Masyarakat Desa Nanggaleng mempunyai jiwa sosial yang sangat baik karena ada keinginan untuk menjaga kualitas lingkungan permukiman.

2. Tingkat Kualitas Lingkungan di Desa Nanggaleng

a. Banjir/Genangan air

Lingkungan permukiman Desa Nanggaleng tidak pernah mengalami banjir. Karena di daerah penelitian masih banyak pepohonan dan lahan yang menjadi serapan air juga masih luas. Apabila terjadi hujan maka air langsung menyerap di tanah dan Sebagian mengalir ke saluran air. Menurut acuan Ditjen Cipta Karya (Wahyu,2013) apabila suatu wilayah permukiman tidak mengalami banjir, maka wilayah

tersebut dikatakan lingkungan permukiman yang baik.

b. Air Bersih/Air Minum

Masyarakat Desa Nanggaleng Sebagian besar memperoleh sumber air bersih kebanyakan dari sumur pompa dan Sebagian kecil masih memperoleh air bersih dari sumur galian sendiri, serta kebutuhan air sebanyak ± 30 liter per hari namun kebanyakan mereka memakai air bersih diatas 30 liter per hari nya. Berdasarkan acuan dari Ditjend Cipta Karya (Wahyu, 2013) apabila suatu permukiman menggunakan air yang bersumber dari sumur, maka kualitas lingkungan permukiman tersebut akan kebutuhan air bersih dikatakan kualitas permukiman yang baik.

c. Sanitasi

Kondisi rumah-rumah yang ada di lingkungan permukiman Desa Nanggaleng seluruhnya memiliki kamar mandi, WC/kakus dan septic tank. Menurut acuan dari Ditjend Cipta Karya (Wahyu, 2013) apabila suatu lingkungan permukiman memiliki prasarana sanitasi maka kualitas permukimannya dikatakan baik.

d. Saluran Air Limbah

Masyarakat Desa Nanggaleng seluruhnya mempunyai saluran pembuangan

air limbah yang terbuat dari paralon. Berdasarkan acuan dari Cipta karya (Julimawati,2013) bahwa permukiman yang mempunyai saluran air limbah dikatakan baik tetapi karena saluran pembuangan air limbah masih terbuat dari paralon maka harus ada perbaikan mengenai saluran pembuangan air limbah di lingkungan permukiman yang dijadikan sampel penelitian yaitu di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat.

e. Sampah

Lingkungan permukiman Desa Nanggaleng seluruhnya memiliki satu tempat sampah dan satu tempat pembuangan sampah. Akan tetapi sampah tersebut tidak dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) melainkan langsung dibakar di tempat pembuangan sampah dekat rumah masing-masing. Berdasarkan acuan dari Dirjen Cipta Karya (Wahyu,2013) apabila suatu lingkungan permukiman setiap rumah mempunyai tempat sampah maka lingkungan permukiman tersebut dikatakan baik.

f. Lokasi permukiman

Lingkungan permukiman Desa Nanggaleng yang masih asri udaranya karena masih banyak pepohonan, jauh dari sumber

bencana dan dekat dengan fasilitas Kesehatan, pemerintahan dan Pendidikan. Menurut acuan Ditjend Cipta Karya (Wahyu, 2013) tentang indikator kualitas lingkungan permukiman maka lingkungan permukiman yang dijadikan sampel penelitian ini dikatakan sebagai Lokasi permukiman yang baik.

g. Jalan

Kondisi jalan di lingkungan permukiman Desa Nanggaleng Sebagian besar di perkeras dengan aspal, ada juga yang diperkeras menggunakan beton, bisa dilalui kendaraan roda dua dan roda empat. Berdasarkan acuan dari Ditjend Cipta Karya (Wahyu, 2013) apabila kondisi jalan sudah diperkeras dengan aspal dan bisa dilalui kendaraan roda empat, lebar minimal 3 meter, maka kualitas lingkungan permukiman tersebut dikatakan baik.

h. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan di lingkungan permukiman Desa Nanggaleng seluruhnya sudah berbentuk permanen yaitu lantai rumahnya sudah di keramik, dindingnya dari bata dan di semen. Atap rumahnya dari genteng. Menurut acuan dari Ditjend Cipta Karya (Wahyu, 2013) apabila lingkungan permukiman bentuk bangunannya sudah permanen maka lingkungan permukiman

tersebut sudah dikatakan baik. Wilayah penelitian sudah memenuhi acuan dari Cipta Karya maka kualitas lingkungan permukimannya sudah dikatakan baik.

i. Keteraturan Bangunan

Keteraturan bangunan di lingkungan permukiman Desa Nanggaleng sebagian kecil menghadap jalan/mengikuti pola jalan. Menurut acuan dari Ditjen Cipta Karya (Wahyu, 2013) Penilaian tingkat keteraturan bangunan terkait dengan kualitas permukiman dapat dilihat dari keteraturan letak, dan besar/kecilnya bangunan. Maka dengan tidak teraturnya bangunan yang ada di lingkungan permukiman yang dijadikan sampel penelitian, keteraturan bangunan di lingkungan permukimannya dikatakan belum teratur.

j. Kepadatan Umum Bangunan

Kepadatan umum bangunan adalah jumlah rumah di suatu pemukiman daerah tertentu yang dapat dilihat dari jarak satu rumah ke rumah lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Nanggaleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat, Kepadatan penduduk di peroleh dari monografi Desa Nanggaleng yaitu RW 13 berjumlah 232 rumah, RW 14

berjumlah 198 rumah dan RW 16 berjumlah 68 rumah.

k. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk yang tinggal di daerah permukiman yang terdata dari data Desa secara administratif. Berdasarkan data yang di peroleh dari monografi Desa Nanggaleng jumlah penduduk pada lingkungan permukiman wilayah penelitian yaitu RW 13 berjumlah 835 Jiwa, RW 14 berjumlah 789 Jiwa dan RW 16 berjumlah 288 Jiwa.

l. Sekolah

Lingkungan permukiman Desa Nanggaleng hampir seluruhnya dekat dengan sarana Pendidikan, sehingga Masyarakat mudah mendapatkan pelayanan Pendidikan.

m. Umur Kampung dan Lama Tinggal

Permukiman di Desa Nanggaleng dibangun antara tahun 1945-1960 dan lama tinggal penduduknya diatas 15 tahun. Berdasarkan acuan Ditjend Cipta Karya (Julimawati, 2013) bahwa umur perkampung termasuk sedang (antara 1945-1960), maka umur kampung yang dijadikan wilayah sampel penelitian termasuk sedang.

n. Partisipasi Masyarakat
Masyarakat Desa
Nanggeleng seluruhnya
mempunyai jiwa partisipasi yang
sangat tinggi dalam ikut serta
kegiatan dilingkungan permukiman
masing-masing. Dengan adanya
jiwa sosial yang cukup tinggi,
semakin terjaganya kualitas
lingkungan permukiman.

3. Tingkat Kualitas Lingkungan Permukiman Desa Nanggeleng Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil perhitungan
di dapat nilai kualitas lingkungan
permukiman sebesar 80,95 %
menunjukkan bahwa Tingkat
kualitas lingkungan permukiman di
Desa Nanggeleng Kecamatan
Cipeundeuy Kabupaten Bandung
Barat di kategorikan sebagai
Tingkat kualitas lingkungan
permukiman yang Baik.

KESIMPULAN

Kualitas lingkungan
Permukiman dikategorikan
kedalam kualitas lingkungan yang
baik, Lingkungan permukiman
yang telah diteliti jauh dari sumber
pulusi dan sumber bencana.
Dilihat dari indikator saluran air
limbah berdasarkan hasil penelitian
dikategorikan saluran air limbah
yang jelek karena masih

menggunakan paralon dan
keteraturan bangunan yang masih
belum teratur karena belum adanya
penataan mengenai keteraturan
bangunan. Indikator lainnya seperti
banjir, air bersih, persampahan,
sanitasi.

Kondisi lokasi permukiman
yang baik, kondisi jalan 50% sudah
diperkeras menggunakan aspal dan
semen, bentuk bangunan 90%
sudah permanen, keteraturan
bangunan masih tidak mengikuti
pola jalan, kepadatan bangunan
dikatakan padat setelah dilakukan
perhitungan, lokasi permukiman
88% dekat dengan sarana
pendidikan. Kualitas lingkungan
permukiman dikategorikan
kedalam kualitas lingkungan yang
baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi (2019). *Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cempa Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang*. Jurnal Vol 5, No 2.
- Hesty (2022). *Penilaian Kualitas Permukiman Berdasarkan Kriteria Eco-Settlement Di Kelurahan Sukaramai Kota Pekanbaru*. Skripsi. Jurusan Perencanaan Wilayah dan



Kota. Universitas Islam Riau
Pekanbaru.

Julimawati (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kualitas Lingkungan Pemukiman Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung*. Tesis. Jurusan Pendidikan

Geografi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Yoyakim (2018). *Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Di Sekitar Desa Maritaing Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor-NTT*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.

Abdul (2023). *Pengembangan Wisata Alam Di Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi. FKIP. Universitas Bale Bandung.